

## Nilai Nilai Akhlak Dalam Kepribadian Khalifah Umar Bin Khattab Pada Materi Akidah Akhlak Dan Penerapannya Pada Akhlak Siswa Di MTSN 2 Kota Pariaman

Tutia Ananda Putri<sup>1</sup>, Darul Ilmi<sup>2</sup>, Alimir<sup>3</sup>, Jasmienti<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat

Email: [tutiaanandaputri6@gmail.com](mailto:tutiaanandaputri6@gmail.com)<sup>1</sup>, [ilmid10@yahoo.com](mailto:ilmid10@yahoo.com)<sup>2</sup>, [alimir@iainbukittinggi.ac.id](mailto:alimir@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [jasmienti@gmail.com](mailto:jasmienti@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Morals are an attitude of good or bad behavior that is embedded in one's soul. Morals are divided into two, namely commendable morals and reprehensible morals. Islam instructs its people to always do good to others. Morals can be learned through example which can be imitated from figures who have noble personalities such as the personality of the caliph Umar bin Khattab. Caliph Umar bin Khattab was a friend of the prophet who had a strong character before entering Islam, but after entering Islam he turned into a person who obeys Allah and has a noble personality. This research is motivated by a lack of respect and respect for a student and a lack of honesty and courtesy in students. As for class IX Madrasah Tsanawiyah students learn about the exemplary material of Caliph Umar bin Khattab, in which the personality of Caliph Umar bin Khattab can be emulated and emulated by students. The purpose of this study was to determine the moral values in the personality of the caliph Umar bin Khattab on the material Aqidah Akhlak and its application to the morals of students at MTsN 2 Kota Pariaman. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research findings, it can be explained that students have implemented and emulated the personality of Caliph Umar bin Khattab which includes fear of Allah's punishment, humility, courtesy, generosity and modesty. The application of moral values to students is carried out with guidance and direction from the teacher and habituation to students in everyday life. So it can be concluded that students have applied moral values in the personality of Caliph Umar bin Khattab such as fear of Allah's punishment, humility, courtesy, generosity and modesty.*

**Keywords:** Moral Values, Caliph Umar bin Khattab, Application of Morals to Students

### Abstrak

Akhlak merupakan suatu sikap tingkah laku baik atau buruk yang tertanam didalam jiwa seseorang. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Agama Islam menyuruh umatnya untuk senantiasa berbuat baik terhadap sesama. Akhlak dapat dipelajari melalui keteladanan yang dapat ditiru dari tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian yang mulia seperti kepribadian khalifah Umar bin Khattab. Khalifah Umar bin Khattab merupakan sahabat nabi yang memiliki watak keras sebelum masuk Islam, namun setelah masuk Islam berubah menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan memiliki pribadi yang mulia. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa

---

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 02, 2023; Februari 17, 2023

\* Tutia Ananda Putri, [tutiaanandaputri6@gmail.com](mailto:tutiaanandaputri6@gmail.com)

menghargai dan menghormati pada diri seorang siswa serta kurangnya sikap jujur dan sikap sopan santun pada diri siswa. Adapun siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah mempelajari tentang materi keteladanan Khalifah Umar bin Khattab, yang mana kepribadian Khalifah Umar bin Khattab dapat diteladani dan dicontoh oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam kepribadian khalifah Umar bin Khattab pada materi Akidah Akhlak dan penerapannya pada akhlak siswa di MTsN 2 Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa siswa sudah menerapkan dan meneladani kepribadian Khalifah Umar bin Khattab yang meliputi sikap takut akan azab Allah swt, sikap rendah hati, sikap santun, sikap dermawan dan sikap sederhana. Penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari guru serta pembiasaan pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kepribadian Khalifah Umar bin Khattab seperti sikap takut akan azab Allah swt, sikap rendah hati, sikap santun, sikap dermawan dan sikap sederhana.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Akhlak, Khalifah Umar bin Khattab, Penerapan Akhlak Pada Siswa

## **I. LATAR BELAKANG**

Naskah Akhlak mulia menurut Abdurrahman bin Nasr as Sa'di adalah akhlak yang utama dan agung. Ia dibangun diatas kesabaran, kelembutan dan kecenderungan pada perangai yang terpuji. Akhlak inipun melahirkan sikap mudah memaafkan, mampu bersikap toleran terhadap orang lain dan senang berbagi manfaat bagi sesama insan. Akhlak terpuji terwujud pula dengan kesabaran dalam menghadapi berbagai kejahatan orang lain, memaafkan kekeliruan sesamanya dan membalas keburukan mereka dengan kebaikan. (Suhartono dan Roidah Lina, 2019) Dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik atau akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak jahat atau akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Contoh dari terpuji yaitu jujur, lurus, berkata benar serta contoh dari akhlak tercela yaitu berdusta, melanggar janji. Membentuk akhlak yang baik dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik sejak kecil hingga dewasa bahkan sampai hari tua. (Azwar, 2017)

Akhlak wajib ditanamkan sejak dini karena akhlak merupakan perkara yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu anak-anak dari sejak kecil harus diajarkan akhlak yang baik dan mulia. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak masih suci dan bersih dari berbagai perangai buruk. Namun, seiring berjalannya waktu ketika anak-anak sudah mulai remaja ia akan berusaha mencari jati dirinya. Pada umur remaja,

anak-anak rentan dengan kenakalan remaja. Oleh sebab itu anak remaja harus di perhatikan dari hal-hal yang dapat merusak akhlaknya.

Sosok seorang figur yang dapat diteladani yang memiliki akhlak baik dan mulia adalah Umar bin Khattab. Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat Nabi saw yang memiliki pribadi yang sangat mulia. Umar bin Khattab dijuluki *al-Faru'* (sang pembeda) yang berarti sosok yang dapat membedakan akan kebenaran dan kebatilan. (Rohim Abdul, 2021) Sementara itu, menurut pendapat sebagian ulama Rasulullah saw sering memanggil Umar bin Khattab dengan panggilan *Abu Hafsh* yang berarti bapaknya Hafshah. (Musthafa Murad, 2007) Adapun panggilan yang diberikan oleh Rasulullah saw kepada Umar bin Khattab ialah *Hafsh* yang artinya “anak singa”. Selain itu, beliau juga dijuluki *Abu Faiz* berkat keberaniannya dalam berdiplomasi serta berkat keberaniannya beliau juga dijuluki “singa padang pasir” oleh suku-suku Arab. (Abdul Syukur al-Azizi, 2021) Sebelum masuk Islam beliau dikenal sebagai peminum berat, namun setelah menjadi muslim beliau tidak lagi menyentuh alkohol (*khamr*) sama sekali, meskipun saat itu belum diturunkan larangan meminum khamar secara tegas. (Suja'i Fadil, 2020)

Khalifah Umar bin Khattab juga memiliki akhlak yang dapat ditiru serta diteladani. Umar bin Khattab merupakan sosok pribadi yang memiliki akhlak yang bertanggung jawab, tegar dan berani menghadapi sesuatu. (Rohim Abdul, 2021) Selain itu, Umar bin Khattab selalu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak baik, seperti selalu bersifat zuhud, dermawan, santun dan rendah hati serta mau merubah dirinya menjadi lebih baik setelah masuk beliau masuk Islam.

Pada materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah terdapat pembelajaran mengenai keteladanan tokoh-tokoh terdahulu seperti sahabat Abu Bakar As-Siddiq, sahabat Umar bin Khattab, Sayyidah Aisyah r.a, sahabat Usman bin Affan dan sahabat Ali bin Abi Thalib. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada keteladanan sahabat Umar bin Khattab sebagai contoh suri tauladan yang baik untuk dipelajari dan dijadikan contoh tauladan bagi peserta didik. Materi Akidah Akhlak di kelas IX yang berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi peserta didik yaitu terdapat pada semester ganjil bab 4 : kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab.

Kepribadian Umar bin Khattab sangat dibutuhkan sebagai contoh suri tauladan dalam mendidik akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik zaman sekarang sangat memerlukan bimbingan yang serius. Akhlak peserta didik saat ini sudah mulai menurun,

dapat dilihat dari peserta didik zaman sekarang yang kurang memperhatikan norma dan aturan baik yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.

MTsN 2 Kota Pariaman merupakan salah satu sekolah menengah Negeri yang terletak di Kecamatan Pariaman Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Namun, dari observasi awal yang penulis lakukan, masih banyak tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Penulis melihat peserta didik, saat guru menerangkan pelajaran, mereka justru berbicara dan tak menghiraukan guru didepan kelas, bahkan ada juga yang bermain Handphone (HP) saat jam pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya rasa menghargai dan menghormati pada diri seorang peserta didik. Selain itu, ada peserta didik yang memanjat pagar, cara berbicara sesama teman di sekolah yang tidak baik bahkan ada yang mencuri di kantin sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya sikap jujur dan rasa sopan santun pada diri siswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Bagian Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini penulis lakukan di MTsN 2 Kota Pariaman yang terletak di Kecamatan Pariaman Timur Kelurahan Punggung Lading. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.4 di MTsN 2 Kota Pariaman. Sedangkan informan pendukungnya adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di kelas IX.4 di MTsN 2 Kota Pariaman. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan keabsahan data tentang masalah yang ada di MTsN 2 Kota Pariaman yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kepribadian Khalifah Umar bin Khattab pada materi akidah akhlak dan penerapannya pada akhlak siswa kelas IX yang ada di sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu memberikan beberapa pertanyaan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kepribadian khalifah Umar bin Khattab pada materi akidah akhlak dan penerapannya pada akhlak siswa. Adapun informasi yang akan diwawancarai

yakni siswa kelas IX.4 di MTsN 2 Kota Pariaman dan guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Pariaman.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai-nilai akhlak yang dimiliki oleh khalifah Umar bin Khattab yang meliputi sikap ketakutan kepada Allah swt (*khauf*) dengan melakukan introspeksi diri, sikap rendah hati, sikap santun, sikap dermawan, dan sikap sederhana.

#### 1. Penerapan Sikap Ketakutan Kepada Allah SWT dengan Melakukan Introspeksi Diri

Makna ketakutan kepada Allah swt adalah rasa takut akan pedihnya azab Allah swt setelah melakukan suatu kesalahan baik disadari maupun tanpa disadari. Namun setelah melakukan kesalahan tersebut, mereka yang sadar akan melakukan perbaikan diri setelah mengakui kesalahan yang diperbuat.

Penerapan sikap ketakutan kepada Allah swt dengan melakukan introspeksi diri berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman antara lain:

- a. Kesalahan yang dapat merugikan orang lain.
- b. Menyinggung perasaan orang dengan berkata kasar.
- c. Melakukan kesalahan yang dapat meretakkan tali silaturahmi.
- d. Meninggalkan sholat.
- e. Berbohong.
- f. Melawan kepada orang tua.
- g. Berbicara dengan nada tinggi kepada orang tua.
- h. Mengumpat.
- i. Bergosip.
- j. Mencela.

Penerapan sikap takut kepada Allah swt dapat dilakukan melalui kesadaran atas apa yang telah diperbuat dengan mengingat Allah swt. Ketika mengingat Allah swt, maka akan timbullah sikap *khauf*. *Khauf* adalah sikap merasa takut akan azab Allah. Ketika merasa takut akan azab Allah, maka

sebagai muslim akan melakukan semua perintah Allah swt dan menjauhi semua larangan Allah swt.

## **2. Penerapan Sikap Rendah Hati**

Makna sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri atas segala yang diperbuat melalui pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang rendah hati akan menyadari bahwa apa saja yang dimiliki baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan yang tinggi, harta kekayaan yang dimiliki, maupun pangkat dan kedudukan yang dijalani. (Zulkarnain, 2017)

Seorang siswa harus memiliki sikap rendah hati di dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Al-Ghazali seorang siswa harus memiliki beberapa sikap penting yaitu rendah hati, mensucikan diri dari segala keburukan dan taat serta *istiqamah*. (Zukifli Agus, 2018)

Penerapan sikap rendah hati berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman, antara lain:

- a. Tidak angkuh ketika unggul di bidang tertentu.
- b. Tidak menyombongkan apa yang telah didapat.
- c. Menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- d. Menyapa guru dengan sopan.
- e. Menolong seseorang yang sedang kesusahan.

Sikap rendah hati ini harus dibiasakan dan diwujudkan dalam setiap perilaku manusia. Sikap rendah hati dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap sesama. Seorang manusia yang memiliki sikap rendah hati akan mendapatkan keridhaan Allah swt baik di dunia maupun di akhirat kelak.

## **3. Penerapan Sikap Santun**

Makna sikap santun adalah suatu sikap atau berperilaku yang ramah, halus budi pekerti dan suka menolong terhadap orang lain. Seorang anak haruslah memiliki akhlak yang baik sejak dini, agar dicintai oleh keluarga dan sesama serta diridhoi oleh Allah swt. seorang siswa juga harus memiliki sikap santun dimanapun berada baik dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah. (Iwan, 2020)

Penerapan sikap santun berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman, antara lain:

- a. Berkata sopan dan santun serta tidak meninggikan suara saat berinteraksi dengan guru atau orang tua.
- b. Jika bertemu guru menundukkan kepala, menyapa kemudian menyalami guru.
- c. Ketika bertanya dengan nada lemah lembut kepada orang tua ataupun guru.
- d. Menghormati guru yang sedang menerangkan pelajaran.
- e. Mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru ataupun orang tua.
- f. Mendengarkan kritikan yang diberikan orang lain.
- g. Mendengarkan dengan baik ketika orang tua atau guru maupun teman berbicara.

Sikap santun diperlukan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, baik kepada orang yang lebih tua misalnya orang tua dan guru, orang yang lebih muda misalnya anak, murid atau bawahan dan teman sebaya. (Iwan, 2020) Sikap santun haruslah diterapkan dan dibiasakan oleh siswa melalui pembiasaan. Pembiasaan sikap santun dapat dilakukan dengan upaya menjadikan sikap santun sebagai bagian dari pola hidup yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

#### **4. Penerapan Sikap Dermawan**

Makna sikap dermawan adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa adanya keterpaksaan di dalam diri orang yang memberi. Orang yang dermawan adalah orang yang senang ketika bisa membantu orang lain yang sedang ditimpa kesusahan. Secara sosial orang yang bersikap dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga orang pun akan senang bergaul dengannya. (Asadullah, 2018)

Penerapan sikap dermawan berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman, antara lain:

- a. Rajin bersedekah dan berinfaq.
- b. Membantu teman yang kesusahan seperti meminjamkan teman pena, mukena serta meminjamkan teman uang jajan.
- c. Dengan senang hati membantu teman belajar jika tidak paham mata pelajaran.

Penerapan sikap dermawan pada siswa dapat dilakukan dengan upaya penanaman serta pembiasaan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah ditanamkan kepada peserta didik sikap dermawan, maka itu akan menjadi kebiasaan yang akan dipraktikkan di lingkungan sekolah atau di lingkungan keluarga.

#### **5. Penerapan Sikap Sederhana**

Makna sederhana adalah suatu sikap atau tingkah laku dalam kehidupan yang dilaksanakan sesuai keperluan, kesanggupan serta dapat menyesuaikan kemampuan hidupnya. Sikap sederhana menekankan kepada aspek dan kesanggupan materi seseorang, sehingga seseorang tidak boleh memaksakan diri untuk mengikuti apa yang dimiliki oleh orang yang hidup di atasnya. (Reza, 2022)

Penerapan sikap sederhana berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman, antara lain:

- a. Berhemat dengan tidak jajan secara berlebihan serta pandai mengatur uang jajan.
- b. Selalu bersyukur terhadap apa yang didapat.
- c. Memakai pakaian yang seadanya dan tampil apa adanya namun tetap nyaman.

Penerapan sikap sederhana dapat diterapkan melalui pembiasaan dan penanaman dalam diri sendiri. Penanaman ini dapat dilakukan dengan upaya hidup sewajarnya dan sesuai kebutuhan. Ketika melakukan sikap sederhana membuat siswa bisa menyeleksi antara keperluan dan hasrat, sehingga dapat menentukan hal-hal yang dirasa penting untuk dipenuhi atau tidak. Adanya sikap sederhana siswa dapat terhindar dari perilaku boros dan kikir.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya. Adanya akhlak dalam diri seseorang akan membedakannya dengan makhluk lain. Akhlak dapat dipelajari melalui keteladanan dari tokoh-tokoh Islam yang terdahulu, seperti keteladanan Umar bin Khattab. Umar bin Khattab memiliki akhlak yang mulia yang dapat ditiru dan dicontoh oleh umat manusia. Kepribadian Umar bin Khattab yang dapat dicontoh dan ditiru adalah sikap takut beliau akan azab Allah swt, sikap rendah hati, sikap santun, sikap dermawan dan kesederhanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam kepribadian khalifah Umar bin Khattab pada materi akidah akhlak dan penerapannya pada akhlak siswa kelas IX di MTsN 2 Kota Pariaman. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX di MTsN 2 Kota Pariaman sudah menerapkan nilai-nilai akhlak Umar bin Khattab seperti siswa merasa takut akan azab Allah swt dengan melakukan intropeksi diri, siswa bersikap rendah hati, siswa bersikap santun, siswa bersikap dermawan dan siswa bersikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Syukur al-Azizi. (2021). *Umar bin Khattab*. Diva Press.
- Asadullah, A.-A. (2018). *Peningkatan Sikap Dermawan dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. UIN Walisongo Semarang.
- Azwar, S. lubis. (n.d.). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Media Sahabat Cendikia.
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, No.*
- Musthafa Murad. (2007). *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*. Zaman.
- Reza, F. M. (2022). *Pola Hidup Sederhana dalam Al-Quran*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rohim Abdul. (2021). *Jejak Langkah Umar bin Khattab*. Anak Hebat Indonesia.
- Suhartono dan Roidah Lina. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. CV Pilar Nusantara.
- Suja'i Fadil. (2020). *Biografi 10 Sahabat Nabi Yang Dijamin Masuk Surga*. Guepedia.
- Zukifli Agus. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Raudhah, Vol 2 No 3, 33.*
- Zulkarnain. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Pembangunan Nilai Kerendahan Hati dan Nilai Toleransi Tinjauan Al-Quran. *Jurnal Waskita, Vol 1 No 1, 66–67.*